

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RS TELOGOREJO SEMARANG

Budi Kiswati^{*)}, Zakyatul Miskiyah^{)}**

^{*)} *Dosen Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

^{**)} *Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah pemberian ASI seketika setelah bayi lahir dengan membiarkan bayi merangkak ke arah payudara ibunya, menemukan puting susu, kemudian menyusu sendiri setidaknya selama satu jam. Refleksi hisap pada IMD dapat merangsang ujung syaraf disekitar payudara ke kelenjar hipofisa untuk menghasilkan hormon prolaktin yang dapat merangsang dan meningkatkan produksi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental design*, dengan desain penelitian *post test only control group*. Populasi penelitian ini adalah ibu postpartum di RS Telogorejo, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu mengambil semua jumlah populasi yang memenuhi kriteria yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian kelompok perlakuan didapatkan produksi ASI normal sejumlah 14 orang *87,5% dan produksi yang lebih berjumlah 2 orang (12,5%. Sedangkan untuk kelompok kontrol semua responden didapatkan hasil produksi ASInya kurang (100%). Hasil uji analisis menggunakan *Mann Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara IMD terhadap produksi ASI pada ibu post partum di RS Telogorejo Semarang. Rekomendasi penelitian ini adalah bahwa IMD bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Produksi ASI, Post Partum

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is breastfeeding immediately after the baby is born by allowing the baby to crawl toward her mother's breast, find the nipple, then suckle herself for at least an hour. Suction reflexes on IMD can stimulate nerve endings around the breast to the pituitary gland to produce the hormone prolactin which can stimulate and increase milk production. This study aims to determine the effect of early breastfeeding initiation on breast milk production in postpartum mothers. This study uses quasy experimental design method, with a post test only control group research design. The population of this study was

postpartum mothers in Telogorejo Hospital, while the sampling technique used was total sampling that took all the population that met the criteria of 33 people. The results of the treatment group showed that the normal ASI production amounted to 14 people * 87.5% and more production amounted to 2 people (12.5%. While for the control group all respondents obtained less milk production (100%). The results of the analysis test using Mann Whitney showed p value = 0,000 ($<0,05$) so it can be concluded that there was a significant effect between IMD on breast milk production in post partum mothers in Telogorejo Hospital Semarang. The recommendation of this study was that IMD was useful for increasing milk production in post partum mothers.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, ASI Production, Post Partum

PENDAHULUAN

Pemberian ASI atau menyusui hendaknya dilakukan seketika setelah bayi lahir atau yang dikenal dengan nama Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Kristiyanasari, 2009). *Protocol Evidence Based* yang baru telah diperbaharui oleh WHO dan UNICEF menyatakan bahwa inisiasi menyusui harus dilakukan segera setelah bayi lahir paling sedikit satu jam dengan menunda prosedur lainnya yang seharusnya dilakukan pada bayi setelah lahir (Ambarwati, Wulandari, 2009).

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) adalah membiarkan bayi baru lahir untuk merangkak ke arah payudara ibunya, menemukan puting susu, kemudian menyusui sendiri setidaknya selama satu jam (Roesli, 2010). Angka pemberian ASI dalam satu jam pertama dari waktu ke waktu terus menurun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010, pemberian ASI kepada bayi baru lahir dalam satu jam pertama sebesar 29,3% (Yusnita, 2012).

Rendahnya IMD pada ibu post partum masih sering diabaikan, bahkan oleh Rumah Bersalin sekalipun (Rosita, 2008). Meskipun sebagian jumlah orang tua telah menyadari manfaat dari IMD, tetapi masih ditemukan kendala di masyarakat karena banyaknya bidan yang dalam penanganan persalinan tidak menerapkan inisiasi menyusui dini (Erlina, Marlina, 2010). IMD yang dilakukan dalam satu jam pertama akan membangun refleksi hisap bayi yang akan merangsang ujung saraf di sekitar payudara ke kelenjar hipofisa yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormon prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI (Arini, 2013).

Penelitian oleh Utami (2008) didapatkan hasil bahwa melalui uji *spearman* dengan $rs = 0,771$ didapatkan hasil t hitung = 5,675 dan t tabel ($\alpha=0,05$; $df=22$)= $\pm 2,074$ yang berarti t hitung $>$ t tabel. Maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui

dini dengan kecepatan keluarnya ASI pada ibu post partum.

Hasil studi pendahuluan di RS Telogorejo pada bulan Maret 2015, ibu post partum sejumlah 28 orang. Sebagian besar ibu menyatakan ASI sudah keluar pada hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Di RS Telogorejo Semarang, inisiasi menyusui dini dilakukan dengan melihat kondisi pasien, jika ibu tampak lemas maka tidak dilakukan IMD pada ibu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di RS Telogorejo Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment design*, dengan desain penelitian *posttest only control group* yaitu memilih dua kelompok sebagai objek penelitian, kelompok pertama mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kedua tidak mendapatkan perlakuan yang bertindak sebagai kelompok pembanding/pengontrol. Populasi penelitian ini adalah ibu post partum dengan jumlah 33 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini

adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu menggunakan teknik *total sampling* (Setiawan&Saryono, 2011).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu postpartum baik primigravida maupun multigravida, ibu tidak menderita gangguan pendengaran, ibu memiliki kemampuan baca tulis, ibu bersedia mengikuti jalannya penelitian dari awal sampai akhir. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah ibu post *sectio caesaria*, ibu postpartum yang mengalami perdarahan serta ibu postpartum dengan bayi prematur.

Penelitian dilakukan di RS Telogorejo Semarang dalam jangka waktu selama ± 1 bulan yaitu dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2015. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi (pengamatan), lembar checklist, pompa ASI dan gelas ukur.

Analisis univariat digunakan untuk mencari mean, minimum, maximum dan standar defiasi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan *Mann Whitney test* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia (n=32)

Usia	IMD		Tidak IMD	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
20-25	10	62,5	8	50
26-30	6	37,5	8	50

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden kelompok perlakuan yang berusia 20-25 tahun sejumlah 10 orang (62,5%) dan yang berusia 26-30 tahun sejumlah 6 orang (37,5%).

Pada kelompok kontrol yang berusia 20-25 tahun sejumlah 8 orang (50%) dan berusia 26-30 tahun sejumlah 8 orang (50%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pelaksanaan IMD (n=32)

IMD	Frekuensi	%
Dilakukan	16	50
Tidak dilakukan	16	50
Total	32	100

Tabel 4.2 menunjukkan yang diberikan intervensi (IMD) sebanyak 50% (16 orang) dan yang tidak

diberikan intervensi (kelompok kontrol) sebanyak 50% (16 orang).

Tabel 4.3 Produksi ASI hari pertama, ketiga dan kesepuluh pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=32)

Variabel		IMD		Tidak IMD	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Hari 1	Kurang	16	100	16	100
Hari 3	Kurang	11	68,8	16	100
	Normal	5	31,2		
Hari 10	Kurang	7	43,8	16	100
	Normal	9	56,2		

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil produksi ASI pada kelompok perlakuan hari pertama adalah kurang sebanyak 16 (100%), hari ketiga kurang berjumlah 11 orang (68,8%) normal 5 (31,2%), hari

kesepuluh kurang berjumlah 7 (43,8%) normal 9 (56,2%). Sedangkan untuk kelompok kontrol pada hari pertama, ketiga dan kesepuluh produksi ASInya keseluruhan adalah kurang.

Tabel 4.4 Pengaruh IMD terhadap produksi ASI pada ibu postpartum (n=32)

Variabel		IMD		Tidak IMD	
		frekuensi	%	frekuensi	%
Produksi ASI	Kurang			16	100
	Normal	14	87,5		
	Lebih	2	12,5		

Tabel 4.5 Uji normalitas data

Produksi ASI	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
ASI	.318	32	.000	.739	32	.000

Tabel 4.6 Uji *Mann-Whitney*

	IMD	n	Mean Rank	Sum of Rank
Produksi ASI	IMD	16	24,50	392,00
	Tidak IMD	16	8,50	136,00
	Total	32		

	Produksi ASI
Mann-Whitney	,000
Wilcoxon W	136,000
Z	-5,421
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^a

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang melakukan IMD, produksi ASInya normal sejumlah 14 ibu (87,5%) sedangkan produksi berlebih sebanyak 2 orang (12,5%). Untuk responden yang tidak melakukan IMD semua produksi ASInya kurang (100%).

Berdasarkan uji *mann-whitney* pengaruh IMD terhadap produksi ASI menunjukkan nilai $p = 0,000$ atau $< 0,50$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara IMD terhadap produksi ASI pada ibu post partum di RS Telogorejo Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan dua kelompok objek penelitian, kelompok pertama adalah kelompok yang melakukan IMD (kelompok perlakuan) sebanyak 16 ibu dan kelompok kedua adalah kelompok yang tidak melakukan IMD (kelompok kontrol) sebanyak 16 ibu.

Salah satu tindakan yang dapat memperbanyak produksi ASI adalah dengan melakukan IMD segera setelah melahirkan (Marmi, 2012).

IMD adalah bayi yang baru berusia 20 menit dengan sendirinya dapat langsung mencari puting susu ibunya. Proses ini berlangsung selama 1 jam atau bahkan lebih (Suryoprajogo, 2009). Ada dua hal yang menjadi alasan pentingnya dilakukan IMD, yaitu hisapan bayi pada puting akan merangsang hormon prolaktin yang merangsang produksi ASI dan hormon oksitosin yang merangsang pengeluaran ASI serta yang kedua adalah baik ibu maupun bayi siaga setelah persalinan (Utami, 2008).

Proses terjadinya pengeluaran ASI dimulai atau dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting payudara ibu. Gerakan tersebut merangsang kelenjar pituitary anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin, yaitu hormon utama yang

mengendalikan pengeluaran air susu (Proverawati, Rahmawati, 2010).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan dari waktu ke waktu mengalami penambahan produksi ASI, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak melakukan IMD dari waktu ke waktu (hari pertama, ketiga, kesepuluh) jumlah produksi ASInya tetap kurang. Pada minggu bulan terakhir kehamilan, kelenjar-kelenjar pembuat ASI mulai menghasilkan ASI. Apabila tidak ada kelainan, pada hari pertama sejak lahir akan menghasilkan 50 – 100 ml sehari. Sedangkan ASI peralihan (masa transisi) disekresi hari keempat sampai kesepuluh volumenya semakin meningkat. Air susu matur yang disekresi pada hari kesepuluh sampai seterusnya volumenya mencapai 300-850 ml/24 jam (Baskoro, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara IMD dengan produksi ASI pada ibu post partum dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,50$). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami (2008) yang menyatakan bahwa responden yang melakukan IMD secara tepat sebagian besar kecepatan keluarnya ASI adalah normal. Kendala yang masih ditemukan di masyarakat adalah belum banyak masyarakat yang mendapatkan kesempatan secara nyata untuk melakukan IMD karena banyaknya bidan yang dalam memberikan tata laksana persalinan tidak melakukan IMD (Erlina,

Marlina, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indramukti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap, peran, petugas kesehatan dan orang terdekat dengan praktik IMD.

SIMPULAN

1. Terdapat dua kelompok sebagai objek penelitian yaitu kelompok perlakuan (melakukan IMD) sejumlah 16 responden (50%) dan kelompok kontrol (tidak melakukan IMD) sejumlah 16 responden (50%).
2. Hasil penelitian untuk kelompok perlakuan didapatkan hasil produksi ASI yang normal sejumlah 14 responden (87,5%) dan yang berlebih 2 orang (12,5%). Sedangkan hasil penelitian untuk kelompok kontrol didapatkan hasil semua produksi ASI adalah kurang (100%).
3. Hasil uji *mann whitney* didapatkan hasil pengaruh IMD terhadap produksi ASI menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,50$) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh IMD terhadap produksi ASI ibu post partum di RS Telogorejo Semarang

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh IMD terhadap produksi ASI pada ibu post partum, untuk itu disarankan:

1. Bagi praktik kebidanan
Dapat dijadikan salah satu intervensi untuk peningkatan

- produksi ASI pada ibu postpartum.
2. Bagi institusi pendidikan
Dapat dijadikan sumber data atau informasi untuk pengembangan penelitian berikutnya.
 3. Bagi ibu yang menyusui
Dapat memberikan informasi tentang pengaruh menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny R, Diah W. (2009). *Asuhan Kebidanan (Nifas)*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Arini, Meilani Y. (2013). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Klaten*. Dikutip dari website: <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk7/article/view/80>
- Erlina, Ni Made DA, Marlina E. (2010). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RS/BPS Wilayah Kabupaten Karanganyar*. Dikutip dari website: <http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/view/109/97>
- Indramukti, Fifi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Pasca Bersalin Bersalin Normal*. Dikutip dari website: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/1122/1093>
- Kritiyanasari, Weni. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, Atikah, Eni R. (2010). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rosita, Syarifah. (2008). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana
- Roesli, Utami. (2010). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika
- Rusdiyanti, Novita. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. Dikutip dari website: <http://novitarudiyanti.cv.fiznet.co.id/dokumen/karya2/jurnal2.pdf>